

Pengaruh ROA, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Ni Made Abelia Ayu Lestari⁽¹⁾

Gde Indra Surya Diputra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: abelia.ayulestari89@gmail.com

ABSTRACT

Investment tools, especially equities, are provided by the capital market, which plays a major role in economic development. Through dividends, royalties, and taxes, Indonesia's mining industry makes a significant dent in the country's GDP. On the other hand, business financial performance and global economic conditions impact this sector's stock price changes. There are a number of important metrics that go into calculating a stock's worth, but three of the most important are ROA, EPS, and NPM. Finding out how ROA, EPS, and NPM affected the stock prices of mining industry businesses traded on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023 is the main goal of this research. We used a purposive selection strategy to choose 84 financial reports from the population of 28 enterprises. We then analyzed the data using multiple linear regression. The partial significance test found that ROA does affect stock prices positively, but only little. EPS significantly and positively affect stock values. The impact of NPM on stock prices is negligible. Concurrently, the findings of the tests show that ROA, EPS, and NPM all have a substantial impact on stock prices. Since the test findings demonstrate that EPS significantly affects stock prices, investors are advised to pay more attention to the EPS component when making investing choices. For better investing selections, investors should also think about things happening inside the market as well as outside of it."

Keywords: ROA; EPS; NPM; Stock Price

ABSTRAK

Alat investasi, terutama ekuitas, disediakan oleh pasar modal yang memainkan peran besar dalam pembangunan ekonomi. Melalui dividen, royalti, dan pajak, industri pertambangan Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB negara. Ada sejumlah metrik penting yang digunakan dalam menghitung nilai saham, tetapi tiga yang paling penting adalah ROA, EPS, dan NPM. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ROA, EPS, dan NPM memengaruhi harga saham perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Kami menggunakan strategi pemilihan purposive untuk memilih 84 laporan keuangan dari populasi 28 perusahaan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Uji signifikansi parsial menemukan bahwa ROA memang berpengaruh positif terhadap harga saham, namun pengaruhnya kecil. EPS secara signifikan dan positif memengaruhi nilai saham. Dampak NPM terhadap harga saham tidak signifikan. Secara bersamaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA, EPS, dan NPM semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa EPS secara signifikan memengaruhi harga saham, investor disarankan untuk lebih memperhatikan komponen EPS saat membuat keputusan investasi. Untuk pilihan investasi yang lebih baik, investor juga harus mempertimbangkan faktor-faktor di dalam pasar maupun di luar pasar.

Kata Kunci: *ROA; EPS; NPM; Harga Saham*

Pendahuluan

Dengan menyediakan sarana investasi jangka panjang seperti saham, pasar modal secara strategis mendorong kemajuan ekonomi kontemporer. Saham, karena potensi keuntungannya yang besar, adalah alat investasi paling populer di Indonesia. Semakin banyak perusahaan yang beralih ke investor untuk mendukung operasi sehari-hari dan belanja modal mereka. Para investor sangat tertarik dengan industri pertambangan Indonesia karena kekayaan sumber daya alam yang sangat penting dan strategis. Pajak, royalti, dan dividen sangat membantu perekonomian, tidak terkecuali industri pertambangan. Namun, harga saham di industri ini tidak dapat diprediksi, karena semua variabel yang terlibat, seperti keadaan ekonomi di seluruh dunia dan kinerja internal masing-masing perusahaan. Persepsi pasar mengenai nilai dan kesuksesan perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Karena harga saham dipengaruhi oleh data ekonomi makro dan hukum penawaran dan permintaan, investor menggunakan pergerakan harga saham sebagai dasar pilihan investasi mereka. Ada dua metode utama yang sering digunakan investor untuk menentukan nilai saham: analisis teknikal dan analisis fundamental. Riset fundamental mengamati kesehatan finansial dan performa perusahaan dengan menggunakan parameter finansial, sedangkan riset teknikal mengamati perubahan harga di masa lalu. Menurut teori sinyal, investor mungkin memiliki kesan terhadap perusahaan yang dibentuk oleh laporan keuangannya. Karena itu, untuk menarik investor, perusahaan perlu menyediakan informasi keuangan yang akurat dan transparan.

Dalam analisis keuangan, tiga rasio yang umum digunakan untuk mengevaluasi harga saham adalah ROA, EPS, dan NPM. EPS menjelaskan laba bersih per saham sebagai indikasi profitabilitas langsung, ROA mengindikasikan seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, dan NPM memeriksa seberapa efisien perusahaan mengubah penjualan menjadi laba. Ketika mengevaluasi kesehatan keuangan dan prospek masa depan sebuah perusahaan, para investor menganggap ketiga tanda ini sebagai sinyal utama. Menurut studi yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2023, hubungan antara perubahan harga saham dan ukuran kinerja keuangan seperti ROA, EPS, dan NPM sangat kuat. Harga komoditas, terutama batu bara, melonjak setelah epidemi COVID-19, menyebabkan industri ini mengalami dinamika yang sangat tinggi. Peristiwa ini menyoroti

kebutuhan penting bagi investor untuk memiliki pemahaman yang baik tentang ukuran-ukuran keuangan ini untuk membuat pilihan investasi yang tepat, terutama di industri yang rentan terhadap volatilitas pasar yang ekstrem dan situasi di seluruh dunia. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *ROA*, *EPS*, dan *NPM* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023”.

Metode Penelitian

Afelia dkk. (2024) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan berkomunikasi dengan investor mengenai prospek kinerja mereka di masa depan melalui laporan keuangan. Hal ini membantu investor dalam mengambil keputusan dan meningkatkan nilai saham. Laporan harus relevan, akurat, dan tepat waktu. Laporan tersebut harus mencakup informasi keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, aset, dan rasio solvabilitas, yang mencerminkan upaya manajemen untuk menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik daripada pesaing. Laporan keuangan memberikan banyak informasi tentang kinerja dan kemajuan perusahaan selama periode tertentu. Dengan menganalisis laporan-laporan ini, kita dapat mengukur kesehatan dan kesuksesan finansial perusahaan, terutama dalam hal menghasilkan laba. Investor terutama menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur keberhasilan ini, meskipun laba sulit diprediksi. Tandelilin menyatakan dalam penelitian Siregar (2022) bahwa *ROA* adalah cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan mampu mentransformasikan asetnya menjadi laba. *ROAs* (*ROA*) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan, yang pada akhirnya mendorong investor untuk membeli saham dan menanamkan uangnya ke dalam bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham dan pengembalian yang diperoleh pemegang saham.

Sederhananya, *EPS* adalah ukuran laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *EPS* perusahaan dapat dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah saham yang tercatat di BEI (Gunawan, 2022). Menurut artikel Amirullah (2024), Salah satu ukuran profitabilitas adalah *NPM*, yang merupakan proporsi penjualan yang tersisa setelah semua pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham, dikurangi. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan, rasio ini adalah salah satu cara untuk membandingkan penjualan bersih dengan laba bersih setelah pajak. Dengan rasio *NPM* yang lebih tinggi, perusahaan memiliki peluang lebih baik untuk menghasilkan laba dari penjualan dan memangkas biaya, yang merupakan kabar baik untuk laba bersih.

Berdasarkan penawaran dan permintaan, harga saham adalah jumlah yang dijual setiap lembar saham pada saat pasar ditutup, atau harga di mana saham diperdagangkan sepanjang hari. Menurut Rahayu dkk. (2022), nilai saham paling tepat diwakili oleh harga penutupan akhir. Menurut Teja dan Yanti (2023), permintaan saham menentukan apakah harga saham naik atau turun. ROAs (ROA) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan. ROA adalah upaya untuk menghitung laba atas modal yang diinvestasikan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Efisiensi pengembalian modal kepada investor sebanding dengan angka ROA-nya. Pengembalian aset yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan baik secara finansial. Bisnis akan merugi jika ROA (ROA) turun (Dewi & Suwarno, 2022). ROAs (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menurut penelitian Musalwin & Santoso (2024) dan Siregar (2022).

H₁: Diduga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

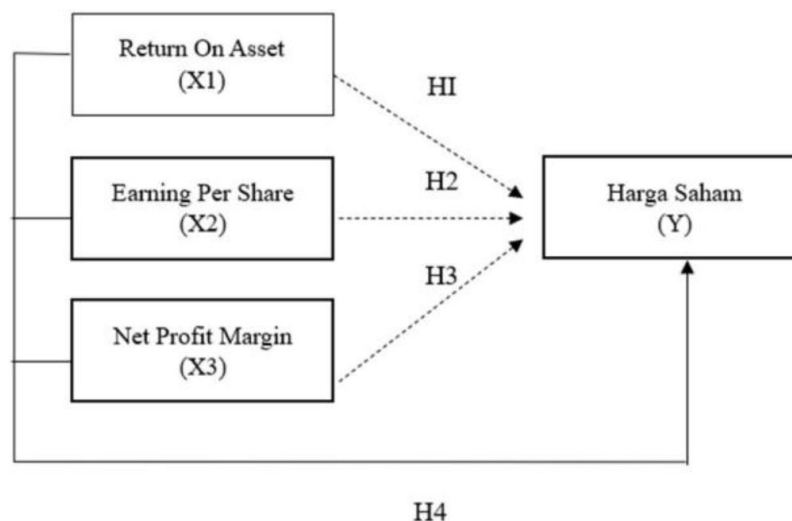
EPS, atau EPS, adalah ukuran laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS perusahaan dapat dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah saham yang tercatat di BEI (Gunawan, 2022). Musalwin dan Santoso (2024) memberikan bukti lebih lanjut yang mendukung klaim bahwa EPS adalah ukuran yang mengungkapkan jumlah keuntungan yang diperoleh pemegang saham atau investor per lembar saham. Saham-saham bisnis pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh EPS.

H₂: Diduga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

NPM membandingkan penjualan dengan laba setelah bunga dan pajak, yang merupakan ukuran laba. NPM adalah metode untuk menentukan profitabilitas perusahaan berdasarkan kinerja penjualannya (Puspita et al, 2020). NPM adalah ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang setelah pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Deccasari dan Danesty (2023) memberikan kepercayaan terhadap pernyataan ini. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki dampak parsial dan substansial terhadap harga saham mereka dari NPM.

H₃: Diduga NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif, yang berusaha membangun hubungan antara dua variabel dengan memeriksa dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya.



Sumber: Ariandini *et al* (2023)

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di bidang pertambangan subsektor energi dan memiliki laporan keuangan dan harga saham penutupan yang tersedia di situs web BEI menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini mencakup periode 2021 hingga 2023. Dampak ROA, EPS, dan NPM, yang merupakan faktor independen, terhadap harga saham, yang merupakan variabel dependen, diteliti dalam penelitian ini. Dengan total 88 perusahaan yang menjadi populasi dan 28 perusahaan yang menjadi sampel, kami memiliki 84 titik data observasi yang mencakup tiga tahun. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dipilih sebagai sampel karena kualitas, likuiditas saham, dan kepatuhan terhadap peraturan. Analisis deskriptif, regresi linier berganda, dan pengujian asumsi dan hipotesis konvensional (misalnya, uji-t, uji F, analisis determinasi) adalah bagian dari perangkat analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif dari harga saham, NPM, ROA, dan EPS ditunjukkan pada Tabel 4.1. Efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba ditunjukkan oleh ROA yang memiliki rata-rata 11,958 dan standar deviasi 12,997. Meskipun terdapat perbedaan kinerja di seluruh organisasi, EPS memiliki rata-rata 963.303 dengan standar deviasi 2.590.345. Seperti halnya harga saham, yang memiliki rata-rata tinggi sebesar 5.879.190 namun memiliki volatilitas

yang besar, rata-rata NPM sebesar 14,8889 menunjukkan profitabilitas yang kuat, namun juga memiliki standar deviasi yang besar. Setelah dilakukan transformasi log natural (Ln), data menjadi terdistribusi secara teratur, sedangkan uji normalitas pertama menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Asymp. Sig < 0,05).

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai tolerance dan VIF dari ROA, EPS, dan NPM masih dalam batas yang dapat ditoleransi, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas. Tidak adanya heteroskedastisitas, seperti yang terlihat pada grafik Gambar 4.1, semakin mendukung kesimpulan bahwa model regresi sudah memadai. Lebih lanjut, tidak ada autokorelasi yang parah antara kesalahan pada periode t dan t-1, seperti yang ditunjukkan oleh uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson sebesar 1,914, yang berada dalam kisaran -2 sampai +2. Dalam hal analisis regresi berganda, asumsi-asumsi tradisional dipenuhi oleh model regresi.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error				
1	(Constant)	2.854	.538		5.308	.000
	ROA	-.011	.248	-.005	-.042	.966
	EPS	.883	.065	.933	13.654	.000
	NPM	-.131	.276	-.046	-.473	.638

Sumber : data diolah, 2025 (Lampiran 13)

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 2.854 - 0.011 X_1 + 0.883 X_2 - 0.131 X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa harga saham akan naik sebesar 2,854 poin persentase per tahun tanpa memperhatikan perubahan pada ROA, EPS, dan NPM. Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, kenaikan satu unit dalam ROA akan mengakibatkan penurunan 0,011 unit dalam harga saham, sesuai dengan koefisien negatif -0,011 untuk ROA (X1). Penurunan satu unit dalam EPS akan menyebabkan kenaikan 0,883 unit dalam harga saham karena koefisien positif EPS (X2) adalah 0,883. Koefisien negatif sebesar -0,131 untuk NPM (X3) menunjukkan bahwa penurunan satu unit pada NPM akan menyebabkan penurunan 0,131 pada harga saham; oleh karena itu, terdapat hubungan negatif antara ROA dan NPM dengan harga saham.

Pada tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,966, analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk ROA adalah -0,042, sesuai dengan temuan uji t dalam penelitian ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap harga saham karena nilai Sig. lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 (0,966 > 0,05). Dengan demikian, meskipun

ROA menunjukkan profitabilitas perusahaan, ROA bukanlah variabel yang cukup kuat dalam model regresi yang digunakan untuk mempengaruhi fluktuasi harga saham secara substansial. Perusahaan yang tidak pandai mengelola dan memanfaatkan aset mereka adalah salah satu sumber yang mungkin untuk hal ini, tetapi suasana pasar dan keadaan ekonomi makro jauh lebih penting dalam menentukan harga saham. Penelitian Ekawati et al. pada tahun 2020 Konsisten dengan penelitian lainnya, penelitian ini menemukan hal yang sama (Husain, 2021; Putri et al., 2023).

Dalam penelitian ini, nilai t-hitung untuk EPS adalah 13.654 dan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,000, sesuai dengan temuan uji t. Fakta bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa EPS secara signifikan mempengaruhi harga saham menjadi lebih baik. Harga saham cenderung naik seiring dengan kenaikan EPS karena investor melihat perusahaan yang sangat sukses sebagai taruhan yang bagus. Jadi, EPS merupakan komponen utama yang dipertimbangkan pasar, dan model regresi menunjukkan bahwa EPS memiliki korelasi yang signifikan dengan perubahan harga saham. Oktari dan Yuliani (2023), Fazriati dan Herlinawati (2024), dan Gunawan (2022) menemukan temuan serupa.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai t-hitung sebesar -0,473 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,638 sesuai dengan temuan uji-t dalam penelitian ini. Kita dapat menyimpulkan bahwa NPM tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham karena $0,638 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan tidak efektif, terlihat dari laba penjualan yang rendah dan upaya pengurangan biaya yang tidak memadai. Ketika sebuah perusahaan memiliki penjualan yang tinggi, tidak selalu berarti perusahaan tersebut memiliki prospek yang kuat. Hal ini karena investor akan merugi jika laba digunakan untuk memenuhi kewajiban dan bukannya dibagikan kepada mereka. Akibatnya, investor kehilangan minat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Alasan lainnya adalah ketika menentukan nilai suatu saham, investor semakin mempertimbangkan indikator ekonomi makro dan peraturan pemerintah, di antara pertimbangan eksternal lainnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Suryani dkk. (2022), Florid dkk. (2023), dan Fadilah (2022).

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dan potensi investasi perusahaan adalah dengan melihat ukuran keuangan seperti ROA, EPS, dan NPM. NPM mewakili laba bersih sebagai persentase dari total penjualan, ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, dan EPS menampilkan laba yang dihasilkan per lembar saham. Ketiga faktor ini menunjukkan efisiensi dan profitabilitas manajemen keuangan perusahaan, yang secara teori mempengaruhi harga saham. Nilai probabilitas F-hitung (sig.) adalah 0,000, sesuai dengan temuan uji F; nilai ini lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini

membuktikan bahwa model regresi linier penelitian ini dapat menjelaskan secara memadai dampak ROA, EPS, dan NPM terhadap harga saham. Artinya, meskipun tidak semua faktor memiliki pengaruh besar terhadap harga saham, ketiganya memiliki pengaruh secara bersamaan. Penemuan ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa investor menggunakan berbagai statistik keuangan, bukan hanya pada satu sinyal, untuk menentukan nilai saham perusahaan. Agnesia (2023), Gunawan (2022), dan Auoh & Handayani (2023) menemukan temuan yang sejalan dengan penelitian ini.

Simpulan

Bukti dari studi yang meneliti dampak ROA, EPS, dan NPM terhadap harga saham menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Untuk tahun 2021-2023, return on equity (ROE) bisnis pertambangan yang terdaftar di BEI tampaknya tidak terlalu berdampak pada harga sahamnya. Artinya, tingkat ROE tampaknya tidak terlalu penting bagi perusahaan-perusahaan ini. Harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh EPS dari tahun 2021 hingga 2023. Hal ini berarti semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di industri pertambangan selama tahun 2021-2023, tidak terpengaruh oleh NPM. Untuk tahun 2021-2023, harga saham perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan yang terdaftar di BEI tidak terpengaruh oleh besaran NPM. Dari tahun 2021 hingga 2023, harga saham perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh ROA, EPS, dan NPM sekaligus.”

Daftar Pustaka

- Afelia et al. (2024). Pengaruh NPM , ROI dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI Tahun 2019-2022.
- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Journal on Education*, 5(2), 5063–5076.
- Auloh & Handayani. (2023). Pengaruh ROA, NPM Dan Earning Price Share Terhadap Harga Saham Pada Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. 1(1), 110–119.
- BASIT, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 42–51.
- Deccasari, Dwi Danesty. (2023). Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen. 5(3), 216–223.
- Dewi, F. K., & Brata, I. O. dewa. (2020). Pengaruh ROA (ROA), dan EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1705–1718.

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Fadilah. (2022). Pengaruh NPM Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 15(1), 29–43.
- Gunawan, H. (2022). Pengaruh EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Pt Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2010- 2020. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 820–828.
- Hamidah, A., & Khair, U. (2023). Pengaruh Return on Investment Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Economic Edu*, 4(1), 18–30.
- Handini, S., Baktiono, R. A., & Purnomo, B. R. (2023). the Influence of Financial Ratio on Profit Growth in Mining Companies in Indonesia. *Media Mahardhika*, 21(3), 419–433.
- Husda, P. &. (2022). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Benefita*, 1(1), 115.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh NPM, ROA, Return On Equity, dan EPS Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di BEI). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68.
- Mengga, G. S. (2023). Pengaruh ROA, Return on Equity, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Journal on Education*, 5(4), 12659–12673.
- Musalwin & Santoso. (2024). Pengaruh ROA, DER, EPS, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage.
- Nainggolan. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DiBEI Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Volume 5 Nomor 1* (2019), 5.
- Riani, D., Hasnin, H. R., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Return on Investment (ROI), EPS, NPM, dan Market MVA Terhadap Return Saham. *Journal on Education*, 5(2), 3290–3301.
- Setiawan et al. (2021). Pengaruh return On Investment (ROI), EPS Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham. *influence Of Return On Investment (ROI), EPS And Dividen Per Share (DPS) On Share Prices*. 6.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh ROA (Roa) Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125.